

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kuantitatif. Menurut sugiyono (2018: 35-36) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survei. Metode survei itu sendiri merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamat (kuesioner).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017:22) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hartono (2011:46), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Peneliti hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Bekasi Penelitian ini berfokus pada pengaruh tarif pajak, metode pembayaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jumlah wajib pajak yang ada di Kota Bekasi bisa di perkirakan sekitar 767.348 wajib pajak yang sudah terdaftar di kantor SAMSAT Kota Bekasi.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016:81). Penentuan sampel ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut (Sujarweni,2014).

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

keterangan:

n :Jumlah sampel

N:Populasi

E :Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan

Dalam sampel penelitian dapat di hasilkan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdapat di SAMSAT Kota Bekasi dan di tentukan dengan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{767.348}{1 + (767.348 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{767.348}{7.674,48} = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

sumber: cendananews.com

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan informasi yang sebenarnya sesuai dengan apa yang akan dilaporkan, maka peneliti menggunakan metoda pengumpulan data melalui:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara survey, yaitu menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner ini dibagikan kepada semua wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Bekasi. Dalam kuesioner tersebut terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pelaksanaan dilakukan dari awal hingga akhir untuk menghindari kesalahan dan kemungkinan responden mendapat pengaruh dari luar, sehingga jawaban yang diberikan merupakan jawaban murni dari

responden.

2. Dokumentasi

Adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, catatan atau arsip yang dimiliki oleh organisasi/lembaga/perusahaan yang dijadikan sebagai objek suatu penelitian dan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti (Sujoko, 2004:99).

3.4. Definisi variabel penelitian dan pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:9) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Tarif Pajak Metode Pembayaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel independen yang terdiri atas tarif pajak, metode pembayaran dan sanksi perpajakan, kemudian variabel dependen yaitu kepatuhan wajib Pajak. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:11) variabel independen adalah Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen dinotasikan sebagai X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tarif pajak (X_1)

Menurut Supramono dan Damayanti (2010), tarif pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Menurut Judisseno (2005), tarif merupakan suatu pedoman atau dasar dalam menentukan berapa besarnya utang pribadi maupun badan, selain sebagai sarana keadilan dalam menetapkan utang pajak. Adapun dimensi yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah penunjuk tarif pajak yang terdiri dari: mengukur tarif pajak dan pemahaman tarif pajak.
2. Metode Pembayaran pajak (X_2)

Cara pembayaran yang dilakukan wajib pajak dalam melunasi tunggakan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor SAMSAT mengeluarkan program e-Samsat Jabar merupakan salah satu inovasi dari Tim Pembina Samsat Jawa Barat dalam memberikan pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan pengesahan STNK dengan cara pembayaran melalui ATM Bank yang telah bekerja sama di seluruh wilayah Indonesia. (Bapenda Jabar). Adapun dimensi yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah jenis-jenis pembayaran pajak dan mekanisme pembayaran pajak.
3. Sanksi Perpajakan (X_3)

Sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2016:12) adalah jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/ dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dimensi yang digunakan untuk mengukur pemeriksaan pajak yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Menurut Resmi (2013:23), sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga apabila terjadi pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Adapun dimensi yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah sanksi formal dan pemahaman sanksi.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen dinotasikan sebagai Y. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

Menurut Rahayu (2013) mengemukakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Adapun dimensi yang terdapat dalam kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan formal, kepatuhan material.

3.4.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur atau merupakan prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat operasionalisasi dari suatu variabel harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang kemudian dapat memperjelas variabel. Berdasarkan teori dalam setiap variabel maka definisi dan indicator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No
Tarif pajak (X ₁) (Damayanti, 2010; Laksito, 2013)	ketentuan dalam bentuk presentase atau jumlah mata uang suatu negara yang harus dibayarkan oleh wajib pajak berdasarkan pajaknya.	Menurut Agustina (2016) yaitu: 1. Mengetahui akan jumlah tarif yang sudah ditetapkan oleh undang-undang	1,2,3 ,
		2. Pengetahuan dan pemahaman akan tarif pajak	4,5,6 ,7

Metode Pembayaran (X ₂) (Bapenda Jabar; Mardiasmo, 2013)	cara yang dilakukan wajib pajak untuk melakukan pembayaran kewajiban pajaknya.	Menurut Wardani dan Juliansyah (2018) yaitu: 1. Jenis Pembayaran pajak	1,2
		2. Mekanisme Pembayaran Pajak	3,4
Sanksi perpajakan (X ₃) (Mardiasmo, 2009; Jatmiko, 2006)	suatu tindakan berupa hukuman/denda yang di berlakukan kepada setiap wajib pajak yang melanggar.	Menurut Rumiya (2017) yaitu: 1. Wajib pajak mengetahui akan sanksi pajak kendaraan bermotor	1,2,3
		2. Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu cara untuk mendidik wajib pajak	4
		3. Sanksi pajak harus dilaksanakan dengan tegas tanpa toleransi	5,6
Kepatuhan wajib pajak (Y) (Jatmiko, 2006). Sundah dan Toly, 2014)	Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat dimana wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Menurut Windyani dan Suardana (2016) yaitu: 1. Kepatuhan mendaftarkan diri	1
		2. Kepatuhan kelengkapan persyaratan dalam membayar pajak kendaraan bermotor	2
		3. Kepatuhan pembayaran tepat waktu dan sanksi pajak	3,4,5

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik

(Supomo, 1999). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Asosiatif hubungan kausal, kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2018) mengenai statistik deskriptif adalah sebagai berikut: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, adapun penulis menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setiap variabel tersebut diukur dengan skala *Likert*. Penelitian ini menguji empat variabel yaitu tarif pajak, metode pembayaran pajak, sanksi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak. Instrumen diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Ghozali, 2016).
3. Daftar kuesioner disebarkan ke unit observasi, yaitu kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Kota Bekasi. Setiap item dari kuesioner, memiliki nilai yang berbeda-beda.
4. Setelah data kuesioner yang telah disebar terkumpul, maka hasil dari data tersebut akan di olah secara manual menggunakan *software* olah data yaitu SPSS versi 23 for windows. Agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel-variabel penelitian tersebut.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *skewness*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2018: 148).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui validitas dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016). Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah konsisten bila melakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara

korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat (Ghozali, 20016) disini peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel tersebut dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, diantaranya yaitu:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang telah di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur validitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$). Nilai

cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi metidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *statistik glejser*, uji *statistik glejser* dilakukan dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah 5% (Ghozali, 2016:137).

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi berganda merupakan ekstensi dari metode regresi dalam *analisis bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Sumpomo, 2011).

Analisis regresi linier berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari analisis dari regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negative terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan wajib pajak
X ₁	= Tarif Pajak
X ₂	= Metode pembayaran pajak
X ₃	= Sanksi Perpajakan
b ₀	= intersep
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= koefisien regresi

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ diterima (ada pengaruh signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ ditolak (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H₀ ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H₀ diterima

3.6.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H₀ ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H₀ diterima

3.6.5.3 Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016). Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna